

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Abdul Karim

Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

Email: abdulkarim.akt@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of audit committees, institutional ownership, independent commissioners, size, leverage and profitability (ROA) to tax avoidance. Dependent variables used in this study are tax avoidance and Independent Variables used in this study are audit committee, institutional ownership, proportion of independent commissioner, size, leverage and profitabilitas (ROA). The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. The sample selection using purposive sampling method with final sample 18 observation data during the period of 2011-2015. The type of data used is secondary data taken from Company Financial Statement and Company Annual Report. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis technique with SPSS 20 program application. The results showed that the variable of institutional ownership, size and profitability (ROA) have an effect on tax avoidance. While the audit committee, the proportion of independent commissioners and leverage have no effect on tax avoidance. The coefficient of determination in this research is 35.8%. Further research is expected to add the number of samples, extend the study period and add other variables that affect Tax Avoidance such as audit quality for better research results.

Keywords: *Audit Committee, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioner, Size, Leverage, Profitability (ROA) and Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus menerus melaksanakan pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sumber pendanaan pembangunan nasional berasal dari sumber pendanaan yang berasal dari pajak dan non pajak. Pada kenyataannya, sumber pendanaan pajak merupakan penerimaan Negara yang paling besar selain penerimaan

dari sumber daya alam (Ngadino dan Puspita, 2014)

Pajak merupakan unsur penting dalam menopang penerimaan negara. Di lain pihak, pajak ditempatkan sebagai salah satu kewajiban dalam bernegara, yaitu sebagai sarana masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rangka membantu pelaksanaan tugas bernegara yang ditangani oleh pemerintah. Upaya mengoptimalkan penerimaan sektor pajak dilakukan melalui usaha intensifikasi dan

eksentifikasi penerimaan jumlah pajak. Kendala utama dalam rangka penerimaan pajak adalah penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) Tandean, 2015. Pajak bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, dan sudah jadi rahasia umum perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin Hardika, 2007 dalam Kurniasih & Sari, (2013). Ada tiga tahapan/langkah akan dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dikenakan (Siahaan, 2010) dalam Prakoso (2014). Realisasinya pajak pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan sedangkan pada realisasinya pajak di tahun 2015 mengalami penurunan, namun dalam pencapaian target APBN setiap tahunnya tidak pernah tercapai.

Pertumbuhan industri yang cukup signifikan menyebabkan pemerintah Indonesia pada tahun 2008 melakukan reformasi perpajakan yang menghasilkan revisi UU No. 36 Tahun 2008. Hasil dari revisi tersebut merupakan pemberian insentif kepada WPB adanya itu penurunan tarif pajak. Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan karena berhubungan langsung dengan jumlah laba yang dihasilkan (Hanum dan Zulaikha (2013). Untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tariff efektifnya (Karayan dan Swenson, 2007 dalam Hanum dan Zulaikha, 2013).

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri.

Dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman, 2012 dalam Dewi dan Jati, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul dari penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)”.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit bertugas melakukan kontrol dan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan (Mayangsari, 2003) dalam (Hanum & Zulaikha, 2013). Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung *good corporate governance* Andriyani, (2008) dalam Prakosa (2014).

Fungsi komite audit yang berjalan secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung *good corporate governance* (Andriyani, 2008). Komite audit memiliki tugas untuk melakukan kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan

perusahaan agar terhindar dari kecurangan pihak manajemen. Cahyono dkk. (2016) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh pada tax avoidance. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah:

H₁: Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan Khurana (2009) menyatakan besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyono dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap tax avoidance. Sedangkan menurut Winata (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan penjelasan

tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah:

H₂:Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Proporsi komisaris independen terhadap Tax Avoidance

Komisaris Independen dapat melaksanakan fungsi monitoring untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih objektif (Kurniasih & Sari, 2013). Pohan (2008) dalam Prakosa (2014) didalam penelitiannya memaparkan bahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota, diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

Dalam penelitian yang dilakukan Annisa (2012) mengemukakan bahwa pengaruh presentasi dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan adalah salah satu dari bentuk mekanisme peningkatan corporate governance. Apabila presentase dewan komisaris independen diatas 30% maka ini adalah salah satu indikator bahwa pelaksanaan corporate governance telah berjalan dengan baik sehingga mampu mengontrol dan mengendalikan keinginan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghematan pajak, menurunkan biaya agensi sehingga membuat praktik tax avoidance menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah:

H₃: Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Tax Avoidance*

Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai, Asfiyati (2012). Secara logika, tarif pajak yang besar akan semakin memperbesar jumlah pajak yang dibayar, sehingga akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Asfiyati (2012) membuktikan bahwa *size* perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap tindakan *tax avoidance*.

H4: Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan.

Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007 dalam Prakosa, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah:

H5: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas (*ROA*) terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (*ROA*). *ROA* berguna untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004 dalam Prakosa, 2014). Dendawija, 2003 dalam Prakosa, 2014 menyatakan bahwa *ROA* menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi *ROA*, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan.

Demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun. Berdasarkan argument tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Obyek Sampel dan Unit Sampel

Obyek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2011–2015. Unit sampel dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2015. Kriteria

yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 secara berturut-turut.
2. Seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan ke BEI 2011-2015 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2011-2015 secara berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan berturut-turut selama tahun pengamatan 2011-2015 secara berturut-turut.

HASIL

Hipotesis 1 : Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit mempunyai nilai signifikansi 0.707 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern kebijakan keuangan yang baik akan meningkatkan pertumbuhan laba yang baik juga bagi perusahaan. Sehingga komite audit bertanggung jawab dalam mengendalikan manajer dalam meningkatkan pertumbuhan laba dimana nantinya manajer cenderung melakukan penekanan-penekanan terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan terutama pajak, ini akan mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak Prakosa (2014).

Hipotesis 2: Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional mempunyai nilai signifikansi 0.042 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Kepemilikan Instusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba berdasarkan aturan yang berlaku, karena pada dasarnya investor institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat pada peraturan dan menghasilkan laba. Dengan demikian terdapat indikasi bahwa investor institusional mempunyai bagian dalam penetapan kebijakan yang terkait dengan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tinggi rendahnya variasi penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) ditentukan oleh variable Kepemilikan Institusional.

Hipotesis 3: Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit mempunyai nilai signifikansi 0.707 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh proporsi komisaris independen di dalam suatu perusahaan adalah salah satu dari

bentuk mekanisme peningkatan *corporate governance*. Apabila presentase dewan komisaris diatas 30% maka ini adalah salah satu indikator bahwa pelaksanaan *corporate governance* telah berjalan dengan baik sehingga mengontrol dan mengendalikan keinginan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghematan pajak, menurunkan biaya agensi sehingga membuat praktik *tax avoidance* menurun. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan tinggi atau rendahnya aktifitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak ditentukan oleh variasi variable proporsi komisaris independen pada perusahaan sampel.

Hipotesis 4: Pengaruh *SIZE* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dalam penelitian menunjukan bahwa Komite Audit mempunyai nilai signifikansi 0.003 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan H4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik pemerintah untuk menarik pajak yang sesuai, Asfiyati (2012). Secara logika tariff pajak akan semakin memperbesar jumlah pajak yang dibayar, sehingga akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin melakukan celah dalam melaksanakan aktifitas *tax avoidance*.

Hipotesis 5: Pengaruh *LEVERAGE* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dalam penelitian menunjukan bahwa *Leverage* mempunyai nilai signifikansi 0.003 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan H5 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Leverage menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Secara logika semakin tinggi nilai dan rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari data utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka aktifitas *tax avoidance* perusahaan akan semakin rendah.

Hipotesis 6: Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dalam penelitian menunjukan bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan H6 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-

biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- b. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*
- c. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- d. *SIZE* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
- e. *LEVERAGE* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- f. ROA berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
- g. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,358, hal ini berarti bahwa 35,8 persen variasi *Tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variasi dari 6 variabel bebas yaitu komite audit, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, *SIZE*, *LEVERAGE*, dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya 64,2 persen dijelaskan oleh sebab-sebab atau variasi yang lain diluar model.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan lebih

memperhatikan setiap tindakan dan keputusan yang diambil terkait dengan keputusan perpajakannya. Misalnya terkait peraturan BEI mengenai komite audit dan peraturan OJK mengenai komisaris independen.

2. Bagi pemerintah diharapkan agar fiskus lebih meningkatkan pengawasan atau monitoring terhadap perusahaan-perusahaan yang melaporkan kewajiban perpajakannya.

Penelitian yang menganalisis pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, *SIZE*, *Leverage*, dan ROA terhadap *Tax Avoidance* mempunyai keterbatasan yaitu jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,358 yang berarti hanya 35,8 persen pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, *SIZE*, *Leverage*, dan ROA mempengaruhi *Tax Avoidance* dan sisanya 64,2 persen dipengaruhi variable lain. Sehingga dari hasil tersebut nilai *Adjusted R Square* belum bisa dikatakan baik hal ini disebabkan karena sedikitnya jumlah sampel yang didapatkan untuk penelitian ini. Sedangkan nilai *Adjusted R square* yang baik yaitu 50 persen keatas.

Dengan adanya keterbatasan penelitian maka penelitian selanjutnya perlu dilakukan perbaikan agar hasilnya menjadi lebih baik maka untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan jumlah sampel, memperpanjang periode penelitian serta menambah variabel lain yang mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti kepemilikan keluarga, kualitas audit dan Kompensasi Rugi Fiskal. Agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih optimal.

DAFTARPUSTAKA

- Andriani, M. (2008). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equiti Ratio, Insider Ownership, Invesment Oportuniti Set (IOS), dan Profitabiliti terhadap kebijakan Deviden (Study Empiris pada perusahaan Outomotive di BEI periodetahun 2004-2006). *Tesis*, 1-78.
- Annisa, N.A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap tax Avoidence. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, VIII, 95-189.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidence. *Tax & Accounting Review*, IV, 1-9.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Lverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindatan Pajak (Tax Avoidence) pada perusahaan Perbankan yang Listing BEI periode tahun 2011-201. *Jurnal Of Accounting*, II.
- Dewi, N.N., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidence Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal. 249-260.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidence. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, XVI, 702-732.
- Ghozali, M. A. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19* (5 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanun, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Study Empiris ada BUMN yang Terdaftar Pada BEI 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*, II, 1-10.
- Hardiningsih, P. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Vuluntari Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, XV, hal. 67-79.
- Heny, T., & Wahidahwati. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Keputusan Keuangan terhadap Kebijakan Devidan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, I.
- Indra, S., & Yustiavanda, I. (2006). *Penerapan Good Governance : Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Indriantoro, M.A., & Supomo, M.A. (1999). *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (1 ed.). Jogjakarta: Fakultas Ekonomika Bisnis UGM.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013, Februari). Pengaruh Return On Assets, Lverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidence. *Buletin Study Ekonomi*, XVIII, hal. 1.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return On Assets,

- Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidence. *Buletin Study Ekonomi, XVIII*.
- Meiza, R. (2015, Maret). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance dan Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidence (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2010-2013).
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi, XVIII*, 408-421.
- Prakosa, K.B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional*, 1-27.
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidence (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Unuversits Negeri Padang*, 472-485.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Ovoidence: Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, XIX*, 85-98.
- Septiana, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Study pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis, XXXVIII*, 147-155.
- Setiani, C.J. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidence (Study Pada Perusahaan Pertambangan di bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). *Skripsi*.
- Setiyono, & Budiman, J. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Sihalolo, S.L., & Pratomo, D. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidence (Study pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013).
- Swingly, C., & Sukarta, I. M. (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal. 47-62.
- Tandean, V. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidence.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresifitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, XIX*, 380-397.

- Triwulan, H., & Wahidahwati. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Keputusan Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 1*, 12.
- Utami, N. W. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Study Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2009-2011). *Skripsi*.
- Widyantari, A. A. (2011). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*, hal. 1-144.
- Winata, F. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013. *Tax & Accounting Review, IV*.
- www.bapepam.co.id. (N.D.).
- www.idx.co.id. (N.D.).
- www.bps.co.id. (N.D.).
- www.sahamoke.com. (N.D.).

